

PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)

Mochammad Nur Ikram Burhan¹, Dr. Herman, S.Pd., M.Si²

¹ Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

² Universitas Negeri Makassar, Jl. AP Pettarani < Gunungsari, Makassar

¹ Email : Muhammad.reski079@gmail.com

ABSTRAK

Mochammad Nur Ikram Burhan. 2019. Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Herman dan Muhammad Zulfadli

Penelitian ini bertujuan, 1) Untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, 2) Untuk mengetahui faktor determinan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, dan 3) Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif maka dalam penelitian ini peneliti mengamati dan berinteraksi dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, 1) Mahasiswa menunda mengerjakan dan menyelesaikan terhadap tugas yang dihadapi, 2) Faktor determinan yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik adalah buruknya pengelolaan waktu, dan 3) Dampak yang ditimbulkan dari Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa adalah dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yaitu, meningkatnya motivasi dalam mengerjakan tugas. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, munculnya perasaan bersalah maupun menyesal dalam diri mahasiswa, kurang optimalnya tugas yang dikerjakan, dan mendapat hukuman atau sanksi dari dosen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era persaingan global, dituntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas tinggi untuk dapat bersaing dan berkompetisi dalam berbagai bidang. Menurut Indrayani dan Milwardani, seseorang dikatakan mempunyai kualitas SDM yang tinggi jika dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan dalam pengelolaan waktu dalam mengerjakan tugasnya. Pendidikan secara formal seperti di perguruan tinggi memiliki peran penting untuk menghasilkan SDM

yang berkualitas tinggi, mandiri, bermartabat, individu yang tangguh, serta individu yang kreatif.

Mewujudkan diri menjadi individu yang mandiri, kreatif, tangguh dan bermartabat tidaklah mudah, banyak proses pembelajaran yang harus dilalui. Djamarah mengatakan bahwa selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan lepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Demikian pula, pada mahasiswa sebagai subjek yang belajar di perguruan tinggi tentunya akan berhadapan dengan rutinitas kegiatan

belajar, mengerjakan tugas-tugas dari dosen, dan lain sebagainya. Banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa inilah, maka diperlukan adanya kemampuan pengaturan waktu yang baik agar semua kegiatan-kegiatannya dapat berjalan dengan baik.

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik. Sehingga, Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi sebagian mahasiswa dalam menghadapi tugas perkuliahan. Mahasiswa seringkali menghadapi tugas-tugasnya tersebut muncul rasa enggan atau malas untuk mengerjakannya. Rasa enggan tersebut berasal dari kondisi psikologis yang dialaminya dan mendorongnya untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Gejala dari perilaku tersebut menunjukkan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas, hal ini merupakan indikasi dari perilaku menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas.

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini memperoleh rumusan masalah yaitu: bagaimana gambaran perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan IPS ?, faktor determinan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan IPS ?, dampak yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa ?. **Tujuan Penelitian** Dengan mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, untuk mengetahui faktor determinan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dengan menganalisis gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi mengenai faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik. Pendekatan Kualitatif menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Alasan calon peneliti memilih lokasi tersebut karena dari hasil observasi awal calon peneliti menemukan adanya gejala prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial..

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang diperoleh yaitu dari hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengambilan data melalui catatan tertulis, rekaman video/audio, dan pengambilan foto..

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan

yang tidak dipublikasikan . Data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu jurnal, buku dan dokumen yang berasal dari mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial..

D. Prosedur pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dan observasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian. Observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan . Dalam penelitian ini, calon peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, yakni calon peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden mengenai objek dan tujuan penelitian yang akan diteliti. Adapun teknik wawancara yang digunakan calon peneliti adalah teknik wawancara terstruktur yakni dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambarr maupun elektronik.

E. Analisis Data

(Sugiyono) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintensa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono) yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan/ verifikasi. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap di muka harus melibatkan sisi informan, aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan, coding, perumusan tema, serta membuat batasan

persoalan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, meneliti hal-hal yang penting dan mengatur data yang kemudian diambil kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel, dan grafik. Tujuan dari penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Prokrastinasi akademik dapat dirumuskan sebagai suatu penundaan dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas secara sengaja dan berulang dengan melakukan aktivitas lain sehingga mengakibatkan terhambatnya penyelesaian tugas kuliah. Seseorang dikatakan melakukan perilaku prokrastinasi akademik ketika mahasiswa melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan kerja pada tugas yang diberikan oleh dosen secara sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang.

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dilakukan oleh mahasiswa dengan kondisi sadar dan sengaja. Perilaku prokrastinasi ini dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus dilakukan walaupun mereka tahu dampak yang akan ditimbulkan dari kebiasaan tersebut. Mahasiswa memilih

mengerjakan tugas ketika deadline yaitu malam sebelum pengumpulan tugas yang diberikan oleh dosen.

Dari hasil observasi dapat diamati bahwa mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah dan mengerjakannya menjelang batas akhir pengumpulan tugas di kos-an atau di kelas sebelum proses perkuliahan dimulai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara umum kebiasaan perilaku prokrastinasi akademik dilakukan oleh semua informan yang diajukan pertanyaan oleh peneliti. Perilaku prokrastinasi akademik dilakukan oleh mahasiswa dalam kondisi sadar dan memang disengaja dilakukan karena adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi.

Faktor Determinan Perilaku Prokrastinasi Akademik

Dari hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa mahasiswa tidak menganggap tugas yang diberikan oleh dosen itu sulit, hal itu dapat dilihat dari cara mereka mengerjakan tugas yang berpatokan dengan catatan-catatan harian, referensi dari internet dan perpustakaan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa tidak merasa tugas yang diberikan oleh dosen terlalu banyak. Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tidak datang dalam waktu yang bersamaan dan tidak pula sama waktu pengumpulannya. Selain itu tingkat kesulitan dari tugas yang diberikan oleh dosen, yaitu tidaklah terlalu sulit karena referensi mengenai materi dari tugas-tugas tersebut banyak ditemui di perpustakaan dan di internet.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor determinan yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa adalah buruknya mahasiswa dalam pengelolaan waktu. Hal itu dapat dilihat dari adanya kesenjangan antara

perencanaan dan kinerja aktual, dari hasil wawancara ada beberapa informan yang membuat dan menyusun jadwal akan tetapi dalam pelaksanaannya mahasiswa tidak konsisten terhadap jadwal yang telah dibuat. Selain itu, mayoritas informan tidak membuat perencanaan dalam mengerjakan tugas, mahasiswa lebih memilih waktu pengerjaan tugas kuliah tersebut pada deadline pengumpulan tugas.

Dampak Yang Ditimbulkan Dari Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat dari suatu aktifitas yang dilakukan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya perilaku tersebut sehingga akan membawa perubahan baik itu positif maupun negatif. Kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas tentunya akan berdampak pada diri mahasiswa itu sendiri. Dampak tersebut terbagi menjadi dua, yaitu ada yang berdampak negatif bagi mahasiswa dan juga ada yang berdampak positif bagi mahasiswa.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ketika mengisi waktu luangnya tidak melakukan kegiatan-kegiatan seperti mencari referensi tugas kuliah dan hanya melakukan aktivitas-aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Namun dampak positif yang dirasakan mahasiswa adalah mereka lebih bersemangat dan termotivasi ketika mengerjakan tugas kuliah pada detik-detik akhir pengumpulan tugas karena mahasiswa lebih merasa tertantang ketika mengerjakan tugas pada saat deadline pengumpulan tugas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya berupa munculnya perasaan menyesal dan bersalah pada diri sendiri karena kebiasaan menunda

mengerjakan tugas, kurang optimalnya tugas yang dikerjakan karena sedikitnya waktu untuk melakukan revisi atau perbaikan terhadap tugas yang dikerjakan, dan terakhir adanya sanksi atau hukuman dari dosen mata kuliah ketika mahasiswa gagal mengerjakan dan memenuhi deadline yang telah ditentukan oleh dosen.

PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Menurut Ferrari, dkk. mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam satu aspek yaitu, adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

Pendapat dari Ferrari sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Mahasiswa dalam kegiatan kesehariannya ketika diberikan tugas oleh dosen, mereka lebih memilih untuk tidak langsung mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut. Mahasiswa lebih memilih untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh

dosen ketika malam sebelum pengumpulan tugas. Artinya bahwa, mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik ini secara sadar dan tidak melakukan perencanaan yang matang sehingga kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas tersebut akan berdampak negatif pada diri mahasiswa.

Faktor Determinan Perilaku Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai perilaku penundaan memulai mengerjakan atau menyelesaikan tugas dalam konteks akademik yang telah menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan individu karena terdapat pikiran irasional atau ketidaknyamanan pada individu tersebut sehingga individu lebih memilih melakukan kegiatan yang menurutnya lebih menyenangkan, meskipun kegiatan tersebut kurang penting.

Perilaku prokrastinasi akademik tentunya tidak muncul dengan sendirinya. Menurut teori yang disampaikan oleh ahli yaitu Knaus, ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik, yaitu:

a. Buruknya Pengelolaan Waktu

Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, orang yang melakukan prokrastinasi akademik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan suatu tugas daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya. Prokrastinator menggunakan banyak waktu untuk mempersiapkan dirinya secara berlebihan. Selain itu melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

Kesenjangan waktu antara rencana dengan kesenjangan kinerja aktual, seorang prokrastinator kesulitan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya, ia juga sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh dosen maupun rencana yang telah ditentukan oleh

dirinya sendiri. Hal itu terjadi karena buruknya pengelolaan waktu yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dengan baik. Hal tersebut tercermin melalui mahasiswa yang beranggapan bahwa membuat dan menyusun jadwal dalam mengerjakan tugas kuliah itu tidaklah penting. Meskipun begitu masih terdapat informan yang menganggap penting pembuatan jadwal dalam mengerjakan tugas kuliah agar mereka lebih mudah mengatur waktu antara tugas kuliah dan aktivitas-aktivitas non akademik lainnya.

Berdasarkan wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa yang menganggap pembuatan jadwal dalam mengerjakan tugas kuliah itu tidaklah penting secara otomatis tentunya mereka tidak membuat dan mengatur rencana dalam mengerjakan tugas kuliah tersebut. Akan tetapi, masih ada informan yang mengatur jadwal dengan mendahulukan tugas-tugas yang mendekati deadline kemudian mengerjakan tugas yang level kesulitannya itu mudah baru kemudian mengerjakan tugas yang sulit.

Dari hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam mengerjakan tugas lebih memilih waktu pengerjaannya pada malam sebelum pengumpulan tugas atau pada deadline pengumpulan tugas, baik mahasiswa yang mengatur jadwal maupun yang tidak mengatur jadwal, mayoritas informan kompak menyebut waktu pengerjaan tugas yaitu pada deadline pengumpulan tugas. Artinya ada kesenjangan antara perencanaan dan kinerja aktual di lapangan.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang procrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline

yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri. akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

b. Kesulitan dalam berkonsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Konsentrasi belajar itu maksudnya pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.

Ketika dihadapkan pada suatu tugas kuliah, prokrastinator sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Gejala-gejala yang nampak pada seseorang yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi yaitu ; Kesulitan dalam memusatkan pikiran terhadap tugas yang sedang dikerjakan, dan mudah terkena rangasangan lingkungannya.

Hal tersebut tidak terjadi di lapangan, dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat mengerjakan tugas kuliah. Mahasiswa ketika mengerjakan tugas tidak tergoda atau terpengaruh dengan gangguan-gangguan dari luar baik itu ajakan teman untuk berkumpul di warung kopi, bermain gadget, menonton tv, dan berbagai aktivitas lainnya. Mereka mau tidak mau harus menyisihkan aktivitas menyenangkan tersebut dan fokus mengerjakan tugas karena deadline semakin dekat dan sudah di depan mata. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas kuliah.

c. Ketakutan akan kegagalan

Takut gagal adalah suatu keadaan sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang diahayati secara sadar serta bersifat subjektif. Biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus, misalnya situasi ujian atau sedang dalam mengerjakan tugas.

Takut mengalami kegagalan dapat membuat seseorang berhenti dalam mengerjakan tugas, seperti merasa tidak sukses di bidang apapun atau tidak puas dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu ; rasa khawatir, adanya tekanan, dan gangguan kepanikan. Sesuai dengan hasil wawancara yaitu :

Hal tersebut tidak terjadi di lapangan, dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dan sama sekali tidak memiliki kekhawatiran ketika mengerjakan tugasnya menggunakan kemampuannya sendiri. Selain itu, mahasiswa juga tidak mendapatkan tekanan dari keluarga maupun orang terdekat, hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengalami ketakutan akan kegagalan ketika mengerjakan tugas kuliah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa tidak mengalami ketakutan akan kegagalan ketika mengerjakan tugas kuliah.

d. Kebosanan terhadap Tugas

Kebosanan belajar adalah suatu kondisi seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Bosan dengan tugas yang sedang dikerjakan dapat membuat seseorang menunda pengerjaan tugasnya. Menurut Niko Demusol, ada beberapa alasan mengapa kebosanan melanda mahasiswa, antara lain : tugas kuliah yang menumpuk hampir tanpa jeda, dan

tugas perkuliahan yang berat dan tidak menarik.

Hal tersebut tidak terjadi di lapangan, dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa tugas yang diberikan dosen tidaklah terlalu banyak karena tugas-tugas tersebut tidak datang dalam waktu yang bersamaan begitu pula dengan waktu pengumpulannya yang berbeda dan tidak bersamaan pula. Selain itu materi tugas perkuliahan yang diberikan tidaklah terlalu berat dan sulit dikerjakan mahasiswa karena referensi tugas tersebut banyak didapatkan melalui perpustakaan dan bantuan mesin pencarian cepat atau google.

Dampak Yang Ditimbulkan Dari Perilaku Prokrastinasi Akademik. Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekolompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kata dampak lazim digunakan dalam, dalam masyarakat luas dan hampir familiar di semua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikan di dalam kalimat.

Perilaku prokrastinasi akademik akan menimbulkan dampak bagi pelakunya. Menurut Burka & Yuen, dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif.

A. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif pada seseorang maupun kelompok tertentu. Perilaku prokrastinasi akademik memiliki dampak negatif bagi para prokrastinator seperti merasa bersalah atau menyesal, tugas yang dikerjakan menjadi kurang optimal, dan mendapat peringatan serta hukuman dari dosen.

Hal tersebut terjadi di lapangan, dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, mahasiswa mengalami dampak negatif terhadap kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas yang

mereka lakukan sendiri. Dampak tersebut berupa munculnya penyesalan karena menunda mengerjakan tugas, munculnya penyesalan ini didasari karena kebiasaan menunda mengerjakan tugas dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh mahasiswa itu sendiri. Penyesalan juga muncul karena terlalu banyak waktu luang atau waktu kosong yang tidak digunakan sebaik-baiknya. Perasaan menyesal ini selalu dialami oleh mahasiswa ketika selesai mengerjakan tugas pada saat deadline, akan tetapi tidak ada bentuk introspeksi diri dari mahasiswa sehingga kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas terus menerus dilakukan walaupun sudah diketahui dampak negatif yang ditimbulkan pada diri mahasiswa tersebut.

Ketidakpuasan atas tugas yang dikerjakan pada saat deadline dikarenakan sedikitnya waktu untuk memperbaiki dan menambahkan hal-hal yang kurang dari tugas yang dikerjakan membuat tugas-tugas yang dikerjakan tersebut menjadi kurang optimal. Tugas yang kurang optimal tentunya akan membuat penilaian dari dosen juga tidak maksimal, tugas yang dikerjakan dengan terburu-buru dan tidak terencana dengan baik pastinya berefek pada hasil tugas yang telah dikerjakan. Selain itu mahasiswa juga mendapat hukuman dan peringatan dari dosen karena terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas, hukumannya berupa tugas ditambah menjadi dua kali lipat, mendapatkan teguran, dan dikeluarkan dari kelas.

B. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Perilaku Prokrastinasi akademik meskipun berkonotasi negatif juga memiliki dampak positif bagi pelakunya seperti bertambahnya informasi mengenai materi tugas kuliah dan

meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas kuliah.

Hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi di lapangan, dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa dari dua tampak positif perilaku prokrastinasi akademik hanya satu yang relevan dan sesuai dengan realita yang dialami oleh mahasiswa. Dampak tersebut yaitu meningkatnya motivasi dalam mengerjakan tugas pada saat mendekati deadline pengumpulan tugas, dapat dilihat dari jawaban mahasiswa yang seragam bahwa mereka lebih bersemangat dan termotivasi mengerjakan tugas saat deadline pengumpulan tugas. Itu dikarenakan mahasiswa dikerjar oleh deadline tugas yang semakin dekat sehingga memicu semangat dalam diri mahasiswa ketika mengerjakan tugas kuliah.

Sedangkan dampak bertambahnya informasi mengenai materi tugas kuliah, sama sekali tidak dialami oleh mahasiswa. Mahasiswa dalam mengisi waktu luangnya mereka tidak menggunakannya untuk mencari lebih banyak informasi dan referensi mengenai tugas yang dosen berikan, melainkan mahasiswa mengisi waktu luang dengan aktivitas-aktivitas lain yang lebih mengasyikkan

KESIMPULAN

Mahasiswa dalam kegiatan kesehariannya ketika diberikan tugas oleh dosen, mereka lebih memilih untuk tidak langsung mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut. Mahasiswa melakukan kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas ini dalam kondisi sadar dan sengaja, dan dilakukan berulang-ulang pada semua tugas mata kuliah.

Faktor determinan yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa yaitu buruknya pengelolaan waktu, dapat dilihat melalui tidak adanya perencanaan dalam mengerjakan tugas, tidak adanya

pembuatan prioritas utama, dan dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa lebih memilih mengerjakannya pada saat deadline pengumpulan tugas.

Dampak yang ditimbulkan perilaku prokrastinasi akademik ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif perilaku prokrastinasi akademik yaitu meningkatnya motivasi dan gairah dalam mengerjakan tugas saat mendekati deadline. Sedangkan dampak negatifnya yaitu munculnya perasaan bersalah maupun menyesal dalam diri mahasiswa, kurang optimalnya tugas yang dikerjakan, dan mendapat hukuman atau sanksi dari dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers.

Ahmaini, Dini. 2010. *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara

Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria offset.

Davis, Keith. 1985. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Edisi ketujuh

Ervinawati, E. (2000). Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UII. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Ferrari, J.R., Johnson, J.L & Mc. Cown, W.G., (1995). *Procrastination And Task Viodance*. New York : Plenum Press.

- Ferrari, J.R., & Tice, D. (2000). *Procrastination As A Self-Handicap For Men & Women: A Task-Avoidance Strategy In A Laboratory Setting*. *Journal of research in Personality*, Vol.34.
- Green, L. (1992). *Minority Student's Self-Control of Procrastination*. *Journal of Counseling Psychology*, Vol.29.
- Harriott K. (2002). *A Correlational Pilot Study Examining Affect and Procrastination*. Diakses tanggal 17 Januari 2019 dari <http://www.carleton.ca/psychol/internet.html>
- Husnia, Dina. 2015. *Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Indrawan, Rully. 2014. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: Reflika ADITAMA. Cetakan kedua.
- Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, 1-8 *Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA*
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Tangerang; Prenadamedia Group. Cetakan ke 3
- Santrock, John. 2010. *Psikologi Pendidikan*. University of Texas Dallas. Edisi kedua
- Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta. Cetakan ke 23
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi. Cetakan ke 4.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup. Cetakan 1. \
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metododologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan ketiga. Halaman 116
- Walgito, Bimo. 1978. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI